

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai upaya pengurangan sampah di Kabupaten Jombang menggunakan model *collaborative governance* dengan menggunakan empat indikator milik Ansell dan Gash (2008) dapat disimpulkan yakni:

Pertama pada fokus kondisi awal terbentuknya *collaborative governance* dalam upaya pengurangan sampah di Kabupaten Jombang adalah karena terdapat ketidakseimbangan sumber daya yang dimiliki oleh para pihak dimana ketidakseimbangan dan perbedaan sumber daya yang ada tersebut memunculkan insentif untuk melakukan kolaborasi dalam upaya pengurangan sampah. Para pihak dalam kolaborasi ini memiliki komitmen yang tinggi terkait dengan upaya pengurangan sampah di Kabupaten Jombang karena adanya kesamaan visi yang dimiliki oleh setiap pihak yang terlibat dalam kolaborasi sehingga kolaborasi ini terjalin.

Kedua, yakni kepemimpinan fasilitatif dalam kolaborasi ini telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peran Dinas Lingkungan Hidup dalam melibatkan setiap pihak untuk ikut berpartisipasi dalam kolaborasi ini. Kepemimpinan fasilitatif ini juga dibuktikan dengan adanya kesamaan visi yang telah terjalin antara semua pihak meskipun tidak semua pihak dalam kolaborasi ini memiliki tugas utama untuk menaungi masalah persampahan.

Ketiga, pada fokus desain institusional dalam *collaborative governance* upaya pengurangan sampah ini dikatakan telah optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya

kepatuhan para pihak dalam kolaborasi ini terhadap MoU yang telah disepakati bersama. MoU tersebut merupakan landasan yang digunakan dalam pelaksanaan upaya pengurangan sampah hingga kini sehingga masing-masing pihak telah mengerti dan paham mengenai tugas dan perannya masing-masing.

Keempat, fokus proses kolaborasi yang memiliki beberapa komponen, komponen-komponen tersebut diantaranya yakni:

Komponen pertama, dialog tatap muka dalam upaya pengurangan sampah di Kabupaten Jombang belum berjalan dengan baik, hal tersebut ditandai dengan tidak adanya jadwal pertemuan atau forum rutin antar pihak dalam kolaborasi ini. Para pihak hanya melakukan peloparan bulanan saja tanpa adanya dialog tatap muka. Komunikasi dan koordinasi dilakukan hanya bersifat kondisional dan melalui media daring.

Komponen kedua yakni, membangun kepercayaan dalam kolaborasi ini telah terbangun dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya upaya membangun komunikasi baik secara formal maupun informal. Kepercayaan juga telah dibangun pada masyarakat dengan adanya kegiatan sosialisai dan edukasi dalam kegiatan dan program-program pada kolaborasi ini.

Komponen ketiga yakni, komitmen terhadap proses yang dimiliki para pihak dalam kolaborasi pengurangan sampah di Kabupaten Jombang dapat dikatakan kuat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya adanya partisipasi aktif dalam setiap tahapan kolaborasi, kesadaran terkait isu persampahan, alokasi sumber daya dan akuntabilitas terhadap peran dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam kolaborasi ini.

Komponen keempat yakni, semua pihak dalam kolaborasi bersama dengan masyarakat telah bersama-sama memiliki kesepahaman terkait dengan tujuan, visi, peran

dan tugas masing-masing pihak dalam kolaborasi ini sehingga program-program yang dibuat telah berjalan dengan baik.

Komponen kelima sekaligus komponen terakhir yakni, hasil antara dalam kolaborasi ini yang menunjukkan adanya progres yang positif dengan mengarah pada pencapaian tujuan bersama pada kolaborasi ini. Para pihak bersinergi bersama dengan masyarakat untuk mengurangi masalah sampah di Kabupaten Jombang dengan berbasis sirkular ekonomi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pihak terkait dan peneliti selanjutnya dalam upaya pengurangan sampah di Kabupaten Jombang sebagai berikut:

1. Perlu adanya upaya untuk memaksimalkan proses dialog tatap muka dengan membuat jadwal rutin dengan kesepakatan bersama untuk menciptakan forum terbuka dalam melakukan diskusi dan koordinasi guna meningkatkan hasil dan mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi proses dialog tatap muka dalam upaya pengurangan sampah di Kabupaten Jombang.